

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Deskripsi tentang interaksi obat pada pasien lansia dengan hipertensi dan diabetes mellitus komorbid berdasarkan tingkat keparahannya di RS Bhayangkara Tk. III Banjarmasin, analisis terhadap 110 rekam medik menunjukkan bahwa terdapat 532 interaksi obat yang terjadi. Berdasarkan tingkat keparahannya, tiga interaksi terbanyak yang paling banyak terjadi yaitu, Candesartan + Gliquidon (4,5%); Candesartan + Simvastatin (4,5%), Amlodipine + Gliquidon (4,1%).
2. Deskripsi tentang tingkat keparahan interaksi obat pada pasien lansia di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Banjarmasin adalah interaksi minor sebanyak 164 interaksi (31%), interaksi moderate sebanyak 352 interaksi (66%) dan interaksi major sebanyak 16 interaksi (3%).
3. Gambaran jumlah penggunaan obat polifarmasi pada pasien geriatri di RS Bhayangkara Tk. III Banjarmasin adalah polifarmasi minor sebanyak 22 pasien (20%), polifarmasi moderate sebanyak 52 pasien (47%) dan polifarmasi major sebanyak 36 pasien (33%).
4. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS untuk mengetahui hubungan antara jenis polifarmasi dengan *clinical outcome* menunjukkan bahwa tidak terdapat keterkaitan antara penggunaan obat secara polifarmasi dengan hasil klinis, ditunjukkan dengan nilai P sebesar 0,489 (P di atas dari

0,05). Selain itu, penelitian terhadap tingkat keparahan interaksi obat dan hasil klinis juga tidak menunjukkan adanya keterkaitan, ditunjukkan dengan nilai P sebesar 0,095 (P di atas dari 0,05).

5.2. Saran

1. Untuk lebih memahami masalah interaksi obat pada pasien dengan hipertensi, penelitian mengenai Drug Related Problem (DRP) diperlukan.
2. Penting untuk dilakukan studi tentang respon obat terhadap pasien yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit.
3. Kerja sama yang efisien antara dokter, apoteker, dan tenaga medis lainnya sangat penting untuk memastikan pasien menerima pengobatan yang tepat, efektif, dan aman.